

BAB V

PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini peneliti akan menyajikan uraian sesuai dengan hasil penelitian. Sehingga pembahasan ini akan mengintegrasikan hasil penelitian dan memadukan dengan kajian pustaka. Sebagaimana yang ditegaskan dalam teknik analisis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dari data yang didapatkan baik melalui observasi, dokumentasi dan wawancara dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan. Selanjutnya dari hasil tersebut dibahas dengan teori yang ada sebagai berikut:

1. Peran guru Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai religius siswa dalam ekstra kulikuler Pramuka di SMA Jawaahirul Hikmah Besuki Tulungagung

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti, terkait peran guru agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai religius siswa, yaitu guru berperan sebagai kakak Pembina. Dimana guru yang menyiapkan materi-materi dalam kegiatan ekstra kulikuler pramuka. Selain itu guru juga membimbing anak-anak pada saat kegiatan pramuka dimulai. Dalam pemberian materi guru mengkolaborasikan materi-materi keagamaan dengan materi kepramukaan. Karena di SMA Jawaahirul Hikmah Besuki mempunyai tujuan yang sangat tinggi, yaitu: Menanamkan rasa tanggung jawab kepada Allah S.W.T, Menumbukan jiwa kedisiplinan, kebersamaan, kepemimpinan dan kemandirian pada siswa, dan Menumbuhkan jiwa patriot yang mampu membela Bangsa dan Agama.

Sesuai dengan tujuan di atas maka materi yang disusun oleh pembina harus mampu mencangkup dari tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka tersebut, sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia nomor 12 tahun 2010 tentang kepramukaan disebutkan dalam Pasal 8 ayat 1 nilai kepramukaan merupakan inti kurikulum pendidikan kepramukaan. Jadi dari pasal 8 ayat 1 diatas menjelaskan inti kurikulum kepramukaan ada pada nilai kepramukaan, nilai kepramukaan itu sendiri terletak pada Dasadarma. Kurikulum kepramukaan tidak bersifat mengikat dan memaksa, akan tetapi kurikulum pramuka disesuaikan dengan kebutuhan pada gugus depan masing-masing dan tidak menyimpang dari nilai kepramukaan.¹

Berdasarkan teori diatas, dan dari hasil penelitian dapat di tegaskan bahwa peran guru agama Islam sangat berpengaruh untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Dan harus bisa mewujudkannya. Sehingga guru membuat materi-materi yang sehubungan dengan tujuan tersebut. Oleh karena itu hasil peneliti dan teori sangat selaras.

2. Nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam ekstrakurikuler pramuka di SMA Jawaahirul Hikmah Besuki Tulungagung

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti bahwa nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam ekstra kulikuler pramuka di SMA Jawaahirul Hikmah Besuki Tulungagung, sangat banyak, yaitu: nilai ketaatan, Nilai ketakwaan, Nilai moral, Nilai kemandirian, Nilai toleransi, Nilai tolong menolong, Nilai Tanggung Jawab, dan Nilai kedisiplinan.

¹ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka, (Jakarta : 2010), hlm.8

Sesuai dengan yang di bahas dalam Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka nilai ketaatan dan kepatuhan muncul dari dimensi hakikat penciptaan manusia yaitu sebagai kholifah dibumi sehingga seorang kholifah harus taat dan patuh kepada Allah S.W.T, Rasul Allah, dan taat kepada pemimpin kita. dalam Trisatya disebutkan tentang nilai ketaatan “Demi kehormatanku, aku berjanji akan bersungguh-sungguh menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.....”²

Taat kepada Allah dalam hal ini SMA Jawaahirul Hikmah Besuki, mengajak kepada para siswanya untuk sholat asar berjama’ah yang dilaksanakan sebelum kegiatan Pramuka. Dan penghayatan nilai ketaatan pada Allah juga tersirat dalam trisatya yang diucapkan selama kegiatan upacara berlangsung.

Berdasarkan teori diatas, dan dari hasil penelitian dapat ditegaskan bahwa dalam kegiatan pramuka memiliki nilai ketaatan yang konteknya taat kepada sorang pemimpin yaitu terletak pada kegiatan baris berbaris, pada kegiatan ini siswa harus taat kepada aba-aba seorang pemimpin, begitu juga dalam materi pembuatan drakbar, dan dalam kegiatan upacara baik upacara pembukaan maupun upacara penutupan.

Kata takwa berasal dari bahasa Arab, Ittaqa-Yattaqi-Ittiqaan, yang berarti takut. Lebih luas pengertian takwa adalah memelihara diri dari ancaman siksaan Allah dengan mengikuti segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-

² Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka, (Jakarta : 2010), hlm.5

Nya. Dapat dikatakan juga bahwa takwa adalah keinsyafan mengikuti dengan kepatuhan dan ketaatan, melaksanakan perintah-perintah Allah serta menjauhi larangan-larangan-Nya.³

Perwujudan nilai ketakwaan ini diterapkan oleh Pramuka SMA Jawaahirul Hikmah sebelum upacara pembukaan yaitu sholat berjamaah dan pembacaan asma'ul husna yang dipimpin langsung oleh pembina.

Dari hasil teori dan dari hasil peneliti bahwa Penanaman nilai ketakwaan terletak pada bagaimana seorang pembina mampu membiasakan sholat berjama'ah dan mengucapkan asma'ul husna kepada peserta didik sehingga peserta didik beribadah tidak dengan dari dorongan dari luar melainkan kesadaran akan dirinya sendiri.

Nilai tolong menolong juga tertuang dalam Dasa darma yang ke lima yaitu "Rela menolong dan tabah", jadi setiap diri pramuka diajarkan untuk memiliki sikap rela menolong dengan sesama.⁴

Di SMA Jawaahirul Hikmah Nilai tolong menolong diwujudkan dalam kegiatan bernyanyi dan tepuk-tepuk karena setiap regu dituntut untuk bisa membuat lagu dan tepuk yang nantinya ditirukan dengan siswa lain, dalam pembuatan drakbar harus saling tolong menolong jika pembuatan dilakukan sendirian akan lama dan sulit sehingga butuh kerjasama dan tolong menolong dengan sesama regu.

³ Abu Ahmadi dan Abdullah, Kamus Pintar Agama Islam, (Solo: Aneka, 1991), hlm. 227

⁴ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, Undang- Undang..., hlm.5

Nilai kedisiplinan yang diterapkan dalam kegiatan kepramukaan di SMA Jawaahirul Hikmah pada waktu upacara bendera siswa di ajarkankan untuk tenang dalam mengikuti upacara dan tidak boleh terlambat dalam mengikutinya.

Sholat asar berjamaah disini terdapat nilai kedisiplinan mengenai waktu yang sudah ditentukan dalam sholat berjamaah, begitu juga dengan kegiatan baris-berbaris akan tetapi dalam kegiatan baris-berbaris juga dibutuhkan ketepatan sesuai dengan aba-aba. Dalam Dasadarma juga disebutkan pada nomor delapan yang berbunyi “Disiplin berani dan setia”.

Allah juga menjelaskan dalam al-qur’an surat al-ashr ayat 1-3 yang artinya “demi waktu... sesungguhnya manusia itu dalam kerugian kecuali orang-orang yang beriman beramal sholeh nasehat-menasihati dalam kebaikan nasehat-menasehati dalam kesabaran.

Berdasarkan teori dan juga hasil penelitian, bahwa nilai tolong menolong sangat diterapkan dalam kegiatan kepramukaan. Selain itu dalam kegiatan kepramukaan sangat menjunjung nilai-nilai religius. Sehingga siswa dapat menanamkan nilai-nilai religius tersebut dimanapun mereka berada.